
POLA KOMUNIKASI ORGANISASI EKSTRA KAMPUS DALAM MEMBENTUK MILITANSI ANGGOTA DI UNIVERSITAS ISLAM MAJAPAHIT

Moh Fergy Fahru Rizal¹, Fatihatul Lailiyah², Ratnaningrum Zusyana Dewi³

^{1,2,3} Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Majapahit

E-mail: fergyrizal24@gmail.com

RIWAYAT ARTIKEL

Received: 26-07-2022

Revised : 01-08-2022

Accepted: 29-08-2022

KEYWORD

Organizational
Communication, Extra-
Campus Organization,
Communication Pattern

ABSTRACT

Extra-Campus Student Organization or OMEK is a student organization that is not on campus. Extra-campus organizations are not included in the college structure. In this study, the objects studied were HMI, PMII, and GMNI at the Majapahit Islamic University. by examining organizational communication patterns that have an impact on the militancy of organizational members. The purpose of this study was to determine the patterns of organizational communication carried out by Extra Campus Organizations in forming member militancy at the Majapahit Islamic University. The researcher used descriptive qualitative research methods. by using the theory from Lawrence D.Brennan that the exchange of ideas between superiors and subordinates in a company or organization in order to realize goals with a distinctive structure (organization) and the exchange of ideas that takes place Vertically, Horizontally and Diagonally can form militancy which has three indicators. Namely, Loyalty, Hard Work and Compliance. These three indicators are realized because of the pattern of communication carried out within the organization. The results of this study indicate that members of the organization can be useful for the organization and obey the rules that apply in the organization. Organizational members have a strong effort due to the communication patterns that occur. As in studies or discussions, or motivation by seniors and alumni. Organizational members are also obedient to orders within the organization if the orders given are good and in accordance with the organizational foundation and become disciplined in the organization which is carried out due to responsibilities in a timely manner, spiritually disciplined, carrying out duties and obligations as they should. In this case the extra-campus organizational communication pattern (OMEK) at the Majapahit Islamic University can form the militancy of its members.

PENDAHULUAN

Organisasi mahasiswa Ektra Kampus seperti HMI, IMM, PMII, GMNI, KAMMI, GMKI dan lainnya dalam sejarah perjuangan mahasiswa Indonesia memiliki posisi yang strategis. Dalam perjalanannya, organisasi ektra kampus tersebut telah banyak melahirkan pemimpin bangsa. Dengan terbitnya Peraturan Menteri Nomor 55 Tahun 2018 tersebut, Organisasi Mahasiswa Ekstra Kampus (OMEK) akhirnya bisa kembali beraktifitas di dalam kampus.

Dengan demikian organisasi mahasiswa ekstra kampus yang berada di Universitas Islam Majapahit (UNIM) memiliki peluang besar dalam menciptakan konsep diri anggota

melalui komunikasi organisasi sehingga menciptakan pola komunikasi organisasi guna mewujudkan visi dan misi organisasi. Komunikasi organisasi dibagi menjadi dua konsep dasar yang harus dipahami. Yakni organisasi dan komunikasi. Seperti yang akan anda lihat bahwa studi komunikasi organisasi lebih banyak akan mengkaji tentang cara orang memandang objek-objek, juga mengkaji mengenai objek-objek itu sendiri.

Dalam hal ini, komunikasi yang efektif sangat penting untuk keberhasilan interaksi dan kelangsungan hidup organisasi. Pentingnya komunikasi bagi manusia tidak dapat disangkal seperti halnya dalam organisasi. Komunikasi yang baik memungkinkan organisasi untuk beroperasi dengan lancar dan sukses, dan kurangnya atau kurangnya komunikasi dalam suatu organisasi dapat macet atau kacau (Ida Suryani Wijaya, 2019).

Organisasi ekstra kampus sangat kental dengan ideologi dan kultur yang diyakini oleh setiap organisasi. Sehingga landasan dalam mengkaji sesuatu maupun bergerak. Misalnya Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) dengan pandangan Islam *universal*, Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) dengan Ahlussunnah wal Jama'ah, dan Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) dengan konsep Marhaenisme.

Karena kedekatan kultur dan ideologi tersebut maka ada pola komunikasi dengan pendekatan dalam setiap organisasi. akan menimbulkan karakter anggota yang berdampak pada cara berfikir, pengambilan keputusan, dan tanggung jawab setiap anggota. Komunikasi organisasi yang ada dalam Organisasi Mahasiswa Ekstra Kampus memberikan peranan penting dalam membentuk karakter anggota di Universitas Islam Majapahit (UNIM).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini objek penelitian yang ingin diketahui oleh peneliti adalah pola komunikasi organisasi ekstra kampus dalam membentuk militansi anggota. peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan. Subjek dalam hal ini adalah Pengurus Organisasi Ekstra Kampus. selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya itu, peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap. (Sugiyono, 2013) Metode pengumpulan data yang dilakukan diperoleh dari studi wawancara dengan pihak terkait dan kepustakaan melalui jurnal, makalah, buku, artikel, dan dokumen - dokumen lain yang relevan dalam memberi masukan data. Penelitian studi kasus ini secara intensif menyelidiki satu atau sejumlah kecil kasus. Data yang dihimpun berupa wawancara, FGD, dan dokumentasi (*interviews, focus group discussions (FGD), and documentation*) (Sulistyaningsih et al., 2020; Suprpto, 2018, 2019).

Metode penelitian kualitatif deskriptif. Tipe penelitian deskriptif digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengeksplorasi dan mengklarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti. Jenis penelitian ini tidak sampai mempersoalkan jaringan hubungan antar variabel yang ada, tidak dimaksudkan untuk menarik generalisasi yang menjelaskan variabel-variabel antededen yang menyebabkan sesuatu gejala atau kenyataan sosial. Tipe penelitian deskriptif merupakan penelitian

pemaparan tentang fenomena sosial tertentu, baik tunggal maupun jamak. Karakteristiknya, data diambil dari sumber tunggal atau jamak dengan metode observasi/pengamatan langsung atau survei. (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018)

Data dan teori pendukung dapat diperoleh dari buku, artikel dan dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian ini akan diolah menjadi bahan penelitian dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. (Soegiyono, 2011)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menjelaskan analisis dari temuan data. Dalam hal ini peneliti menemukan bahwa pola komunikasi yang dilakukan oleh organisasi ekstra kampus membentuk militansi anggota dengan komunikasi vertikal, horizontal, dan diagonal.

Dalam komunikasi Vertikal kebawah (*downward*) yang dilakukan ada tipe komunikasi yang sama seperti yang dikemukakan oleh Katz dan Khan dalam buku Komunikasi Organisasi yang ditulis oleh Dr. Poppy Ruliana, Dra, M.si. Dimana dalam organisasi ekstra kampus tipe komunikasi yang digunakan adalah komunikasi yang bersifat seperti teman atau orang tua yang diharapkan ketua akan lebih dekat dengan anggota. Yang pada akhirnya akan menimbulkan kedekatan secara emosional. Hal tersebut dalam tipe komunikasi yang dikemukakan oleh Katz dan Khan adalah tipe komunikasi Doktrin Atas Tujuan (*indoctrinations of goals*) yakni komunikasi yang dirancang dengan karakter ideologi yang memberikan motivasi anggota tentang pentingnya suatu misi organisasi secara keseluruhan.

Selain itu dalam komunikasi vertikal yang dilakukan oleh ketua juga bertipe Intruksi Kerja (*job instruction*). Anggota organisasi mengungkapkan bahwa intruksi yang dilakukan dalam acara formal. Dimana tipe tersebut digunakan untuk merujuk pada penyelesaian tugas-tugas khusus. Dalam komunikasi ke atas (*upward*) yang dilakukan oleh anggota organisasi adalah tipe komunikasi dimana tipe dalam komunikasi upward tersebut berhubungan dengan yang diungkapkan oleh anggota organisasi dimana komunikasi yang dilakukan anggota terhadap ketua berisi tentang moral, masalah yang terjadi pada departemen. Dan juga melaporkan perkembangan program-program yang dilaksanakan. Anggota organisasi juga mengungkapkan bahwa apabila terjadi kesalahan dalam departemen, mereka melaporkan dan meminta solusi dari ketua. Yang merupakan masalah tidak diketahui cara penyelesaiannya oleh anggota

Dari pernyataan anggota organisasi sesuai dengan yang diungkapkan dalam buku komunikasi oleh Dr. Poppy Ruliana. Bahwa komunikasi horizontal yaitu dengan memperbaiki koordinasi tugas melalui kolaborasi antar bidang dan juga saling berbagi informasi guna terciptanya ide yang berkesinambungan. Dalam paparan temuan data maka yang diungkapkan oleh anggota organisasi adalah komunikasi diagonal. Dimana terjadi dengan kedudukan yang setara dalam hal tersebut komunikasi dilakukan dengan tujuan memperbaiki koordinasi tugas dengan kajian, berkomunikasi lewat surat dan kegiatan Bersama dengan ide ide baru yang berkesinambungan, memecahkan masalah yang terjadi

pada bidang organisasi melalui diskusi yang dilakukan antar bidang, berbagi informasi dengan diskusi-diskusi, dan juga pemecahan konflik dengan masukan masukan yang disisipkan pada komunikasi.

Dalam pernyataan anggota organisasi komunikasi diagonal dilakukan dengan mencari solusi tentang masalah yang terjadi dan bertukar informasi tentang materi yang dipahami, disini anggota organisasi sebagai kepala bidang menyadari peran anggota dan dapat memanfaatkan peranan tersebut.

Jaringan komunikasi diagonal dilakukan dengan cara lebih dekat dengan tidak terlalu mengandalkan jabatan sebagai Batasan dengan itu anggota organisasi dimana keahlian dalam berkomunikasi sangat dibutuhkan dalam komunikasi lintas jabatan Dan semua anggota organisasi menyatakan bahwa komunikasi diagonal dianggap sebagai komunikasi yang penting seperti terdapat pertukaran pendapat ,pemecahan masalah, kedekatan emosional. Dimana anggota dianggap dapat memanfaatkan peranan dalam organisasi dengan dilibatkannya anggota dalam penyelesaian masalah atau ruang diskusi.

Dalam pola komunikasi yang dilakukan membentuk Militansi. Dimana Militansi sendiri terdapat tiga indikator. Yaitu, Loyalitas, Kerja keras dan Kepatuhan. Tiga indikator tersebut terwujud karena adanya pola komunikasi yang dilakukan dalam organisasi. komunikasi yang dilakukan. Anggota organisasi menyatakan bahwa mereka bermanfaat bagi organisasi untuk perkembangan organisasi dan juga taat akan aturan yang berlaku dalam organisasi. dapat diartikan bahwa anggota organisasi memiliki Loyalitas terhadap organisasi.

Anggota organisasi menjelaskan bahwa mereka memiliki upaya yang kuat akibat pola komunikasi yang terjadi. Seperti dalam kajian atau diskusi, atau motivasi oleh senior dan alumni dalam hal ini pola komunikasi yang dilakukan menimbulkan Kerja keras dalam organisasi. Anggota organisasi mengungkapkan patuh terhadap perintah dalam organisasi apabila perintah yang diberikan baik dan sesuai dengan landasan organisasi. Anggota organisasi menyatakan mereka dapat menjadi disiplin dalam organisasi yang dilakukan dikarenakan tanggung jawab dengan cara tepat waktu, disiplin secara rohani, melaksanakan tugas dan kewajiban sesuai dengan seharusnya. Maka anggota organisasi dapat disebut Patuh terhadap organisasi

SIMPULAN

Pola Komunikasi Organisasi Ekstra Kampus Dalam Membentuk Anggota Militansi Anggota di Univeritas Islam Majapahit menjelaskan tentang bagaimana pola komunikasi yang dilakuka oleh organisasi ekstra kampus dalam membentuk militansi anggota yang dijelaskan dalam bab sebelumnya, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa pola komunikasi yang dilakukan oleh organisasi ekstra kampus adalah Komunikasi vertikal, horizontal,dan diagonal.

Dimana pada komunikasi vertikal ke bawah (*downward*) ketua memberikan intruksi, evaluasi, pendekatan secara emosional, bertindak layaknya teman atau orang tua, memberikan masukan informasi atau keilmuan. Dalam komunikasi vertikal ke atas (*upward*) komunikasi yang dilakukan anggota terhadap ketua berisi tentang moral, masalah

yang terjadi pada departemen. Dan juga melaporkan perkembangan program-program yang dilaksanakan. Informan juga mengungkapkan bahwa apabila terjadi kesalahan dalam departemen, mereka melaporkan dan meminta solusi dari ketua.

Dalam Komunikasi Horizontal terjadi dengan kedudukan yang setara dalam hal tersebut komunikasi dilakukan dengan tujuan memperbaiki koordinasi dengan kegiatan bersama, memecahkan masalah yang terjadi pada bidang organisasi, berbagi informasi dengan diskusi-diskusi, dan juga pemecahan konflik dengan masukan masukan yang disisipkan pada komunikasi.

Dalam Komunikasi Diagonal, komunikasi lakukan dengan cara lebih dekat dengan tidak terlalu mengandalkan jabatan sebagai Batasan dalam berkomunikasi Dan semua informan menyatakan bahwa komunikasi diagonal dianggap sebagai komunikasi yang penting seperti terdapat pertukaran pendapat ,pemecahan masalah, kedekatan emosional.

Pola komunikasi dalam organisasi ekstra kampus di Universitas Islam Majapahit tersebut menimbulkan Militansi dalam diri anggotanya. Anggota organisasi mampu bermanfaat bagi organisasi untuk perkembangan organisasi dan juga taat akan aturan yang berlaku dalam organisasi. Anggota organisasi memiliki upaya yang kuat dan bertujuan positif. Anggota organisasi patuh terhadap perintah dan disiplin. Dengan beberapa Indikator militansi yaitu Loyalitas, Kerja Keras, dan Kepatuhan.

Pola komunikasi dalam organisasi ekstra kampus di Universitas Islam Majapahit tersebut menimbulkan Militansi dalam diri anggotanya. Anggota organisasi mampu bermanfaat bagi organisasi untuk perkembangan organisasi dan juga taat akan aturan yang berlaku dalam organisasi. Anggota organisasi memiliki upaya yang kuat dan bertujuan positif. Anggota organisasi patuh terhadap perintah dan disiplin. Dengan beberapa Indikator militansi yaitu Loyalitas, Kerja Keras, dan Kepatuhan. Dalam hal ini anggota organisasi ekstra kampus (OMEK) di universitas islam majapahit, menjadi anggota yang militan karena pola komunikasi organisasi yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ida Suryani Wijaya. (2019). *Dinamika Komunikasi Organisasi di Perguruan Tinggi* (Sunanik (ed.)). Uwais Inspirasi Indonesia.
- Soegiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Sulistyaningsih, T., Suprpto, Saiman, & Afandi, A. H. (2020). Integrative Social Movements in Maintaining Sustainable Environmental Development in East Java. *Atlantis Press: 1st Borobudur International Symposium on Humanities, Economics and Social Sciences (BIS-HESS 2019)*, 436, 75–79.
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.200529.016>
- Suprpto. (2018). Aksi Terorisme: Dari Gerakan Ideologis ke Gerakan Inkostitusional. *Jurnal Sosiologi USK (Media Pemikiran & Aplikasi)*, 12(2), 143–160.
<https://doi.org/10.24815/jsu>
- Suprpto. (2019). *Gerakan Sosial Masyarakat Sipil dalam Penolakan Pabrik Karet di Desa Medali* (Issue 1). <http://eprints.umm.ac.id/id/eprint/53053>
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). The type of descriptive research in communication study. *Jurnal Diakom*, 1(2), 83–90.

PROSIDING

PROSIDING SOSIAL POLITIK

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Majapahit
Volume 1, No 1 (2022)
